
KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI SANGGAR BELAJAR UNTUK ANAK TENAGA KERJA DI MALAYSIA

Moch. Iman Yulianto¹, Ikhwanudin Abdul Majid, M.Ed², Hadi Cahyono, M.Pd³, Drs. Sunarto, M.Si⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Ponorogo; yuliantoiman4@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Ponorogo; ikhwanuddin.majid@live.iium.edu.my

³ Universitas Muhammadiyah Ponorogo; hadicahyono0@gmail.com

⁴ Universitas Muhammadiyah Ponorogo; naratm63@gmail.com

Received: 16/11/2022

Revised: 30/12/2022

Accepted: 11/02/2023

Abstrak

Karakter cinta tanah air adalah bagaimana bertindak, berpikir, yang memberikan rasa hormat kepada negaranya. Cara untuk menyampaikan individualitas tersebut adalah melalui pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Peneliti bertujuan untuk menguraikan cara menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa sanggar belajar dan pengaruh menyampaikan sifat cinta tanah air melalui tema tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, data dianalisis dan diperiksa dengan yang dijelaskan pada teori. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dengan cara menanamkan karakter cinta tanah air melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penanaman karakter cinta tanah air dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn bermuara pada peningkatan sikap dan perilaku untuk melestarikan budaya Indonesia, khususnya berbahasa yang benar dan mematuhi kedisiplinan. Nilai tersebut berkaitan dengan penanaman karakter cinta tanah air pada siswa sanggar belajar. Dapat dirangkum bahwa secara keseluruhan efeknya adalah meningkatkan semangat belajar siswa tentang bahasa dan menimbulkan perasaan bangga terhadap budaya dan pendidikan yang ada di Indonesia.

Kata Kunci

Penanaman Karakter 1; Cinta Tanah Air 2; Sanggar Belajar 3;

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia
Accredited Sinta 2

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter mengajarkan manusia untuk berpikir berperilaku dan bertindak bersama dalam keluarga, lingkungan, serta masyarakat. Karakter adalah tingkah laku individu yang menunjukkan dirinya Pembentukan kepribadian yang lebih baik bertujuan untuk pengembangan pembentukan karakter melalui pendidikan lingkungan keluarga, sekolah dan social masyarakat (Faridli, 2019). Pembelajaran untuk pembangunan karakter siswa untuk cinta kepada tanah air dicanangkan oleh Presiden. Rasa cinta tanah air tertuang dalam bagian butir yang kedelapan yang membahas tentang character revolution. Dari pemberdayaan kesejahteraan keluarga ini, juga berlaku bagi watak dan perilaku keagamaan siswa. Perlu dipahami betapa kepedulian Presiden terhadap PPK karena generasi saat ini yakni generasi yang kelak dapat memimpin masa 30 tahun mendatang. Sehingga melalui karakter yang kokoh serta baik ini, kepemimpinan itu pasti dimasa depan kelak menjadi primadona. Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang (PPK) membuka ruang semangat antara sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan nilai - nilai luhur. (Peraturan Presiden, 2017) Pendidikan karakter berdaya guna sebagai (1) memperkembangkan kemampuan dasar untuk berakhlak mulia, berpikir dan berakhlak; (2) mengembangkan sikap bangsa yang beranekaragam; (3) memperkokoh kmajuan yang berdaya saing dalam urusan dunia.

Pembentukan karakter diwujudkan melalui berbagai media yaitu meliputi keluarga dan segmen, masyarakat sederhana, pemerintah, dan komunikasi. Pada dasarnya guna membentuk bangsa yang kuat, berdaya saing, berkembang secara dinamis, mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi, semuanya berlandaskan Pancasila, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.(Risvan Akhir Roswandi, 2022) Kemudian dengan cinta tanah air dimaknai sebagai rasa memiliki dengan menjaga dan memelihara tanah air Indonesia, tidak memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi atau golongan, serta menjaga dari tindakan yang dapat merugikan nama baik tanah air. Cinta tanah air adalah tabiat yang mencerminkan kehormatan, ketaatan, minat terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain agar tidak tergiur dengan apa yang ditawarkan bangsa lain. Artinya, mencintai tanah air adalah cara penalaran, berbuat dan memandang hal yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, serta kepentingan pribadi juga golongan.(Puspitasari, 2021)

Sanggar belajar adalah satuan pengelola pembelajaran non formal yang dibentuk oleh lembaga warga negara Indonesia yang tinggal di Malaysia dalam naungan KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) Atdikbud kedubes RI sebagai satuan hukum negara di bidang Pendidikan di luar Negeri, dengan tugas perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, evaluasi, promosi, pengendalian mutu, dan contoh. serta kegiatan pelatihan merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengevaluasi, mempromosikan dan mendorong. layanan program pembelajaran nonformal yang inovatif. Pendirian sanggar belajar anak tenaga kerja Indonesia di Malaysia adalah sebuah kesempatan bagus yang diwadahi oleh pemerintahan di Malaysia kepada anak dari petenaga kerja indonesia. Beberapa kelompok masyarakat dan instansi yang peduli terhadap nasib anak tunas bangsa ingin ikut berupaya meningkatkan akses warga negara Indonesia terhadap pendidikan di areanya sendiri – sendiri. Maka dari itu, langkah awal dalam mendukung upaya penyelenggaraan pendidikan nonformal bagi anak warga negara Indonesia khususnya tenaga kerja indonesia adalah mendata jumlah siswa masuk, kebutuhan sarana prasarana, kebutuhan pembelajaran, dan persiapan siswa masuk.

Menanamkan sifat cinta tanah air dapat dimulai dari pengenalan, pemahaman dan bentuk penghargaan kepada budaya Indonesia. Karena inilah budaya bangsa, yang mencerminkan kecintaan kita pada bangsa. Akan tetapi, siswa masih belum secara maksimal menerapkan karakter yang diharapkan, dan itu mempengaruhi sikap. Ada gelombang globalisasi seperti itu luas telah menyebabkan kemunduran moral juga melemahnya karakter warga negara Indonesia. Hal ini tentu saja berimbas pada masalah karakter yang ada saat ini, antara lain seringnya terjadi pertengkaran antar siswa, tidak menghormati orang yang lebih tua, pencurian, dan maraknya perundungan di antara orang – orang yang berpikiran sama di sekolah dan di berbagai tempat lainnya ada masalah karakter. Ini adalah sikap yang tidak mencerminkan karakter yang diharapkan. di mana Kementerian Pendidikan yang menyebutkan sekarang dikembangkan di sekolah adalah sikap keagamaan, kejujuran, hormat, ketertiban, kerja nyata, tidak bergantung pada orang lain, demokrasi, semangat

kebangsaan, nasionalisme, persahabatan, perlindungan sekitar, kesejahteraan sesama dan tanggung jawab. (Muchtart & Suryani, 2019)

Dari pemantauan prasurvey peneliti, terlihat dari kurangnya minat siswa untuk menyanyi lagu Indonesia Raya pada saat apel pagi berlangsung, kurang sopan terhadap guru atau kurang ramah dengan teman sebaya dan para siswa lebih menyukai alat elektronik seperti memainkan handphone serta mendengarkan lagu – lagu yang berbau barat. Beberapa siswa tidak mengenal pahlawan nasional Indonesia, sedangkan nama-nama pemain sepak bola dunia mudah dihafal. Siswa umumnya banyak yang kurang menyukai budaya maupun bahasa Indonesia. Yang perlu ditanamkan kepada siswa yang bernilai positif di sanggar belajar adalah karakter cinta tanah air. Menyadari fakta bahwa sekarang ini ada banyak antara generasi anak muda yang sudah mulai kehilangan cinta tanah air. turunnya rasa cinta tanah air ditunjukkan bersama kebenaran dilapangan bahwa siswa yang telat saat melaksanakan upacara, apresiasi siswa yang kurang saat upacara bendera, sedangkan siswa lebih menyukai lagu daerah orang tua yang tidak pantas untuk dipahami. Jika moment ini jika diabaikan, ditakutkan siswa tak memedulikan masyarakat Indonesia dan segalanya substansi budayanya dapat mempengaruhi kurangnya rasa cinta tanah air terhadap para pesertanya mendidik. Cinta tanah air datang melalui pendidikan. Pendidikan ini merupakan salah satu hal pendukung yang disebut dengan landasan peradaban sebuah negara keberadaan suatu bangsa sangat ditentukan tentu saja orang itu memiliki karakter yang kuat yang dapat menjadi bangsa dihargai dan dihormati dari penduduk lain yang ada di dunia. (Kurniawaty et al., 2022) Berbagai permasalahan karakter cinta tanah air yang ada timbullah solusi yang dilakukan yaitu dengan penanaman karakter berbasis pembelajaran. Sekian hal strategi dapat dilakukan untuk membentuk karakter suatu bangsa adalah pembangunan pembelajaran di sanggar belajar Malaysia tersebut.

Dari permasalahan tersebut dikarenakan mereka tidak pernah atau jarang hidup di Indonesia, maka dari itu budaya atau karakter yang diajarkan di Indonesia tidak terserap penuh ke diri mereka. Kemunduran cinta tanah air pada generasi kita juga ditandai dengan seringnya terjadi perkelahian dan intimidasi teman sebaya. Paparan budaya asing terhadap anak juga mempengaruhi perilaku anak dalam keseharian, termasuk yang berkaitan dengan penerapan nilai – nilai karakter, seperti mencontek, kurang sopan, tidak menaati peraturan, dan berbuat kasar. Runtuhnya nilai – nilai moral masyarakat saat ini juga berdampak negatif kenilai dan sikap sekarang ini.

Tentang ini dikarenakan oleh factor – factor yang mempengaruhi. Salah satu faktor terkuat adalah penggunaan gadget untuk anak usia dini. Yangmana mereka rentan tergiur oleh perkembangan trend dan sosialisasi yang ada di media social. wajib menanamkan karakter ini sejak dini kepada kaum muda penerus bangsa, sehingga mereka bisa memiliki kebanggaan kepada negara Indonesia.

Salah satu upaya dalam menanamkan karakter cinta tanah air yakni melalui pendidikan. Pendidikan karakter cinta tanah air siswa di sekolah dengan beberapa cara, salah satunya dengan menerapkan budaya apel pagi pada siswa di sanggar belajar Gombak Utara Selangor Malaysia, kemudian budaya 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun memperkuat cintanya kepada tanah air. Kemudian upaya sanggar belajar untuk menanamkan karakter di sanggar belajar diwujudkan melalui pelatihan pembelajaran bahasa Indonesia yang mencerdaskan serta memberikan pengertian karakter yang benar yang terjadi di Indonesia. Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup berbagai pelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter khususnya untuk memantapkan bahasa Indonesia anak, termasuk didalam pendidikan yang mengarahkan siswa pada karakter terhadap cintanya dengan tanah air. Pembinaan dalam belajar siswa yang melibatkan karakter tersebut diharapkan mampu mengurangi dampak negatif karakter terhadap siswa yang dapat muncul dalam kesehariannya. Pembahasan program penanaman cinta tanah air merupakan prioritas yang perlu diperhatikan, melihat dengan kasus – kasus yang terjadi di atas. Jika hal sedemikian di atas masih terus berlanjut maka tidak menutup kemungkinan anak – anak bangsa Indonesia kelak sebagai bangsa yang hanya bisa meniru bangsa lain. Peneliti menemukan permasalahan pada sifat atau karakter kecintaan siswa terhadap tanah air yang tercermin dari kurangnya apresiasi perhatian yang ditunjukkan oleh siswa sanggar belajar Gombak Utara, Malaysia.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merumuskan permasalahan nya yaitu bagaimana cara menanamkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik di sanggar belajar Malaysia?, bagaimana karakter peserta didik terhadap penerapan pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air di sanggar belajar?, serta bagaimana dampak dari penanaman karakter cinta tanah air? Dari beberapa kajian yang esensial atau relevan dalam fase pembangunan karakter melalui 3 fase, yakni tahap pembinaan, pengembangan dan pendirian, yang disesuaikan dengan tingkatannya. Karakter yang pertama dibentuk adalah karakter disiplin, cinta tanah air dan bangsa, tangguh, mandiri, unggul dan religius, sehingga bila diterapkan dalam perilaku sehari-hari, dapat sesuai dengan norma – norma yang sama seperti budaya di Indonesia. Menurut Scerenko, Karakter menjadi keunikan atau kualitas yang mendefinisikan dan membedakan kualitas pribadi, karakteristik etika serta kompleks mental seseorang, kelompok atau bangsa. Karakter dapat diartikan sebagai nilai inti yang membangun kepribadian seseorang, yang terdiri dari faktor keturunan dan Pengaruh lingkungan yang menjadi cirikhasnya dari orang lain dan diterapkan dalam sikap dan perilakunya dalam kesehariannya. Dan diterapkan beberapa pendekatan yang berperan masing – masing dalam penanaman karakter cinta tanah air, yaitu keteladanan, pembelajaran, pembiasaan, penguatan, pemberdayaan dan pembudayaan serta evaluasi.(Asrial, 2022) Menurut Susanto menjelaskan bahwa cinta tanah air tidak hanya berarti penghargaan pada upacara bendera, tetapi juga pada penhayatan lagu kebangsaan, tetapi juga pahlawan dan perjuangannya serta menghafal Pancasila.

Cinta tanah air adalah munculnya perilaku dalam diri seseorang untuk mempertahankan tanah airnya, memiliki rasa orang yang ingin melindunginya, memiliki cinta budaya, adat istiadat, ras dan suku, memiliki toleransi terhadap perbedaan mereka sendiri, dan rasa rela berkorban lebih dari kepentingan pribadi untuk mencapai cita-cita bangsa. Selain itu, cinta tanah air juga berarti bahwa orang-orang ini bangga dan memiliki wilayah yang seharusnya mereka miliki dipertahankan. Mempunyai rasa cinta tanah air adalah suatu yang seharusnya bagi warga negara, karena tanpa rasa cinta tanah air maka negara akan runtuh.(Mamonto et al., 2020)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dan jenis data yang dibutuhkan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dimana penelitian ini mencari bahan dan pengumpulan data terjadi pada saat fenomena atau peristiwa tertentu terjadi. Hakikatnya penelitian lapangan yaitu penelitian langsung yang dilakukan di tempat atau kepada responden. Metode pengumpulan data adalah observasi, yaitu observasi langsung kepada obyek penelitian, dan wawancara. kemudian mengajukan pertanyaan dan riset kepada pihak yang berwenang di sanggar belajar untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian. Mengenai Sumber data, data dasar, yaitu data yang diperoleh secara langsung penulis responden atau subjek penelitian yang dijadikan subjek penelitian, dan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku ada hubungannya dengan masalah yang disebutkan di bawah ini untuk dipelajari. Informasi ini berupa landasan teori atau petunjuk lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki. Metode ini merupakan metode penelitian yang menyajikan data deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu dengan dilakukan penelitian langsung di tempat kepada yang berwenang. Penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat lebih leluasa mempelajari dan menganalisis berbagai fenomena yang ditemui saat observasi berlangsung di sanggar belajar Gombak utara Malaysia bersama dengan peserta didik didalamnya. (Mudzakir Ilyas, 2020).

Waktu penelitian pada tanggal 28 November – 26 Desember 2022, kemudian lokasi atau tempat praktek lapangan kerja dilaksanakan di Sanggar Belajar Gombak Utara Selangor Malaysia. Lokasi penelitian ini adalah lingkungan natural, yang berupa studi lapangan (field study) yaitu dengan mengambil informasi dari objek penelitian pada saat pembelajaran yang dilakukan sanggar belajar Gombak utara Selangor Malaysia ini.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dapat berupa observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Karena penelitian kualitatif adalah tentang mencari tahu bagaimana cinta tanah air berkembang yang diteliti, menjelaskan beberapa penerapan pembelajaran penanaman karakter cinta tanah air peserta didik. (Sugiono, 2016) data yang dikumpulkan dilakukan melalui pengamatan atau observasi,

wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian wawancara berisi bahasan tentang dilakukannya pendidikan di sekolah dasar, kedudukan pendidikan karakter cinta tanah air, dan dampak akan penanaman Pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran. Setelah terkumpul berbagai datanya, kemudian memasuki tahap pengolahan data. Data yang diolah didasarkan pada informasi yang didapat baik di lokasi maupun di perpustakaan. Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk dapat mendukung proses penelitian untuk tercapainya tujuan yang diinginkan, pemecahan masalah saat ini dan bereaksi terhadapnya serta dipertanyakan dalam penelitian. Arif Mulia Ginting dkk. Menurut model Miles dan Huberman tersebut di atas, operasi pemrosesan data dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut, yang pertama adalah reduksi data, yaitu mencoba meringkas isu-isu penting dan penting.

Dan terkait dengan topik penelitian, yang kedua adalah penyajian informasi dalam bentuk tabel dan gambar untuk memungkinkan materi disusun dalam model relasional atau interaktif, yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan memastikan validitas informasi yang didukung, dan informasi yang konsisten. Oleh karena itu diharapkan mampu menjawab permasalahan penelitian. (Hanyfah et al., 2022) Kesimpulan diambil dari survei jawaban responden yang dapat melayani tujuan penelitian. Dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti, digunakan analisis deskriptif yaitu data yang terkumpul dibuat, dianalisis dan dipadankan dengan teori yang telah dibahas dan lanjut ditarik kesimpulan. (Nurdian et al., 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari studi observasi dan wawancara yang dilakukan, didapatkan hasil penerapan pembelajaran pendidikan karakter di sanggar belajar gombak Utara Malaysia. Setara dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penanaman Pendidikan Karakter, menyebutkan bahwa membuka ruang semangat antara sekolah dan siswa untuk membangunkan nilai karakter. Telah diterapkan beberapa pendekatan yang berperan masing – masing dipenanaman karakter cinta tanah air, yaitu teladhan, belajar, penyesuaian, kuat, berdaya dan berbudaya serta evaluasi. Seperti dalam rencana kepala pembangunan karakter, Kemendikbud menjelaskan ada enam pendekatan pendidikan karakter yaitu yang telah disebutkan diatas tadi. Teori ini terkait dengan data yang ditemukan oleh peneliti tentang peran pendekatan dalam menciptakan rasa cinta tanah air melalui konten lokal, bahasa Indonesia dan budaya keteladanan di Sanggar Belajar Gombak Utara. Hasil kajian wawancara kepala sekolah menemukan bahwa terdapat peran yang dapat menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan data di lapangan yaitu peserta didik mengenal bahasa Indonesia yang benar, serta dapat berperilaku sesuai aturan yang diajarkan di Indonesia. Penanaman karakter cinta tanah air dapat dilihat dari pelaksanaan apel disetiap paginya serta menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya. Kemudian pembelajaran yang dilakukan dari keteladanan, pembiasaan, penguatan, pemberdayaan, dan pembudayaan dapat dilihat melalui dengan mencantumkan nilai – nilai dalam pembelajarannya dan memberikan penghargaan serta Penilaian dengan mengamati aktivitas siswa, meringkas daftar hadir dan menganalisis pekerjaan siswa.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ini tentang menularkan karakter cinta tanah air diwujudkan melalui pendekatan yang berguna dalam pembinaan karakter cinta tanah air yaitu keteladanan, belajar, memperkuat, mempromosikan dan menilai. Seperti dalam teori pendidikan karakter, Kemendiknas menjelaskan tentang enam pendekatan pendidikan karakter, yaitu teladhan, belajar, berdaya dan budaya, dan kuat dan evaluasi. Teori ini sama dengan data dari peneliti mengenai peranan pendekatan penyampaian karakter cinta tanah air melalui tema belajar bahasa Indonesia dan PPKn. Berikut analisis dan penjelasannya: Pertama, teladhan, salah satu bentuk teladhan yang perlu ditiru dari penanaman pendidikan karakter siswa pada saat upacara pagi yang terkandung didalamnya yaitu nilai – nilai disiplin siswa saat upacara berlangsung dan tidak gaduh dan juga melatih datang tepat waktu saat pagi hari. Kedua, Pembudayaan, Pemberdayaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan PPKn ini ditemukan intervensi dan pembiasaan di dalamnya dalam rangka penanaman karakter cinta tanah air. Guru mengarahkan serta membimbing siswa melalui gerakan pengetahuan baik teoritis dan praktis. Selama latihan guru selalu memberikan contoh dahulu.

Sedangkan untuk membentuk pembiasaan para siswa berlatih latihan dalam banyak sesi. Adapun di penelitian ini siswa ditargetkan untuk menghasilkan berbagai tugas belajar yang tingkat kesulitannya disesuaikan dengan tingkat kelas siswa. Pembelajaran langsung adalah sesuatu yang diberikan kepada siswa secara berulang-ulang merupakan bagian dari pembiasaan. Ketiga, Penguatandisini diperoleh kedudukan pemberdayaan tersebut mengacu pada pengajaran nilai-nilai karakter cinta tanah air yang ditemukan peneliti dipelajaran bahasa Indonesia dan PPKn khususnya. Guru menekankan pentingnya sifat cinta tanah air yang terintegrasi dipembelajaran disanggar belajar Gombak Utara Malaysia ini. Misalnya guru menceritakan sejarah pahlawan, mengenalkan budaya, kesenian indonesia yang ada di Indonesia saat sela pelajaran berlangsung, dan memahami bahasa Indonesia yang benar melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia agar tata bahasa dan memotivasi siswa untuk mempraktekkan pembelajaran yang sudah diberikan. Keempat, penilaian guru menilai realisasinilai – nilai karakter siswa.

Penilaian yang relevan tidak hanya terbatas pada kemampuan mental siswa, tetapi juga mengacu pada tercapainya nilai karakter mereka Beberapa indikator terdapat penilaian karakter, beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai sifat cinta tanah air, seperti kemauan untuk mempraktekkan atau menghafalkan nama – nama pahlawan, menulis bahasa Indonesia yang benar, rasa hormat, kepedulian dan kebanggaan terhadap bangsa Indonesia, dan semangat untuk melestarikan apa yang dimiliki bangsa Indonesia. Teraih atau tidaknya nilai-nilai tersebut dapat dilihat dengan mengamati dan menganalisis hasil karya atau tugas siswa. Kepuasan siswa terhadap belajarnya misalnya dapat diukur dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, ketidakhadiran siswa, dan hasil karya siswa. Ketika siswa aktif, kehadiran siswa konstan, dan nilai latihan mereka meningkat, menunjukkan semangat yang besar untuk terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn ini khususnya.

Adapun data yang peneliti temukan, pengamatan peneliti dan pemaparan teori yang peneliti bahas sebelumnya. Penanaman karakter cinta tanah air melalui pembelajaran bahasa Indonesia dan PPKn merupakan bentuk pelestarian bahasa, budaya, dan sejarah yang dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Siswa senang belajar tentang bahasa Indonesia; 2) Antusiasme mereka tercermin dari banyaknya peserta; 3) Meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan budaya yang baik dan sopan terhadap guru dan teman sebayanya. Hal itu biasa terjadi dalam kesehariannya, karena praktiknya membutuhkan ketelitian, kefahaman dan kesabaran. 4) Menyadarkan siswa tentang budaya Indonesiayang baik dan menyenangkan. Mengajarkan sifat cinta tanah air dengan mempelajari pelajaran yang diajarkan menumbuhkan kesadaran siswa akan budaya dan bahasa yang harus dilestarikan. Dari penjabaran ini dapat dimaknai bahwa adanya pendidikan berbasis mata pelajaran bahasa Indonesia dan PPKn akan mempengaruhi sifat cinta tanah air. Karakter cinta tanah air adalah berupaya benar – benar untuk memperoleh tanah air negara sebagai penggalan yang harus kita jaga dan bentangkan. Penanaman Sifat cinta tanah air dilakukan mengingat bangsa ini menginginkan generasi yang unggul di masa depan. Terdapat pendidikan kewarganegaraan akan menjadikan peserta didik lebih mengenal Negara dan budaya miliknya.(Miranda, 2019)

Pada sikap cinta tanah air tentunya dapat dilakukan sehari – harinya selain di sanggar belajar Gombak Utara Malaysia. Kita sebagai warga negara dapat menerapkan aksi cinta tanah air dalam lingkup keluarga dan wilayah. Sikap cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, memperlihatkan rasa setia kepada negara, peduli, bangga terhadap budaya, dan melakukan pengabdian kepada negara. Dalam sila ke-3 Pancasila dapat kita wujudkan persatuan Indonesia dalam melaksanakannya sebagai negara.

Yang mana telah diajarkan pada mata pelajaran PPKn oleh guru. Contoh – contoh sederhana dalam sifat cinta tanah air yang diajarkan yaitu: 1.) Untuk bangga dan tertarik dengan produk buatan Indonesia, mengetahui atau menggunakan produk olahan Indonesia pasti akan meningkatkan perekonomian negara Indonesia secara signifikan. Dari sini kita bisa menumbuhkan ekonomi dari segi UKM, sehingga UKM di daerah-daerah Indonesia semakin berkembang. Selain itu, menggunakan produk olahan bangsa sendiri juga menjadi bukti nyata bahwa masyarakat bangga dan cinta tanah air. 2.) Berusaha untuk meluhurkan nama baik bangsa dan negara Indonesia melalui pelajaran PPKn khususnya. Dengan sikap cinta tanah air, siswa berhasil menjaga nama baik negara. Mengingat hal

tersebut maka kita yang menjadi warga negara yang cinta tanah air harus bersikap baik dan ramah kepada sesama, agar kita dapat melaksanakan rasa cinta tanah air kita dengan menjunjung tinggi nama baik bangsa dan negara, selain itu kita juga dapat mendukungnya. Reputasi baik negara dengan mengikuti aturan saat mengunjungi negara asing dan, di samping itu menghormati adat dan budaya setempat selama berada di wilayah negara asing. (Faiz Fathoni, 2020)

3.) Menjaga keharmonisan dan kerukunan dalam sesama bangsa, kemudian Indonesia adalah negara yang punya perbedaan suku, ras, suku dan religion, hal ini tentu saja keragaman yang dimiliki Indonesia. Untuk menjaga perbedaan tersebut, kita harus menghormati sama dengan aturan dan hukum yang ada di masyarakat Indonesia sendiri. Jika ada perselisihan, kita bisa menyelesaikannya secara musyawarah, kita bisa melakukannya dengan musyawarah untuk menemukan titik mufakat. agar perbedaan tersebut dapat berjalan beriringan, selain itu kita perlu menanamkan rasa saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Hal itu juga telah diajarkan oleh guru kepada siswa pada saat pelajaran bahasa Indonesia dan PPKn. Tujuan pendidikan karakter ini untuk menanamkan nilai baik kepada siswa melalui perbaikan diri secara terus menerus. Bersama bantuan pendidikan karakter, siswa harus dapat mendorong serta melakukan ilmu – ilmunya secara mandiri, menelaah, menginternalisasi dan mempersonifikasikan hal – hal budi pekerti dan keluhuran sehingga tercipta diperilaku kesehariannya. (Juliani & Bastian, 2021).

Sesuai dengan peneliti amati strategi guru sebelum kegiatan belajar mengajar di Sanggar Belajar dituangkan dengan mencocokkan buku pegangan guru pada saat mengajar yang di berikan dari KBRI. Beberapa hal dapat disampaikan oleh kepala sekolah sebagai salahsatu fasilitator yang mengutarakan bahwa “Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru mempersiapkan materi yang disampaikan pada setiap pertemuan agar kegiatan pembelajarantidak monoton dan terstruktur”. Informasi dan data dari sumber lain yang dikumpulkan yaitu dari guru kelas menunjukkan persiapankegiatan belajar mengajar, yaitu guru mempersiapkan beberapa materi yang akan disampaikan sehari – hari, materi mingguan dan materi yang disiapkan untuk diberikan dalam satu semester. Meski terkadang dalam pembelajaran diselingi dengan kegiatan, lapangan, menonton video - video Indonesia yang dapat memberikan pengetahuan kepada anak-anak atau siswa tentang alam, budaya dan ciri khas. Terkadang para guru juga membuat acara di peristiwa hari – hari besar islam, peristiwa hari penting yang ada di Indonesia. Serta mengajarkan kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat Indonesia yang diantaranya seperti kegiatan gotong royong dan lomba atau permainan tradisional yang ada di Indonesia. Penelitian ini sama dengan teori Scerenko, Karakter sebagai karakteristik yang mendefinisikan juga berbeda kualitas pribadi, karakteristik etika dan kompleks moral seseorang, kelompok atau bangsa. Karakter dapat diartikan sebagai nilai inti yang membentuk kepribadian seseorang, terdiri dari pengaruh turun-temurun dan lingkungan, membedakan dirinya dari orang lain, dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku - perilakunya dalam kesehariannya.(Asrial, 2022)

Guru pelajaran disanggar belajar Gombak Utara Malaysia juga menekankan pemahaman ilmu yang berkembang, namun juga melakukan penekanan pada pembentukan dan pengembangan melalui penguatan nilai-nilai budaya dan bahasa yang diwariskan dari nenek moyang. Sehingga dapat digaris besari bahwa penelitian ini dapat membentuk siswanya untuk dapat menguasai serta menggunakan budaya bahasa agar mendalam dan menjadikan pondasi dasar dalam membangun kehidupan manusia yang berakhlak mulia. Dengan begitu, anak akan lebih mencintai tanah air, sehingga nilai yang diharapkan dapat tercapai. (Hani, 2019) Dari tanggapan narasumber, terlihat jelas bahwa penanaman karakter cinta tanah air pada anak – anak Sanggar Belajar Gombak Utara Malaysia membutuhkan sabar dalam mendidik dan membesarkan siswa guna cinta tanah airnya sendiri. Selain itu, sebagai guru PPKn juga harus memahami ajaran tentang sifat cinta tanah air di sekolah, karena sifat cinta tanah air merupakan wujud atau dapat membangkitkan rasa cinta tanah air atau tanah air. Negara Kesatuan Republik Indonesia lahir dari generasi yang idealismenya cinta tanah air dan bangsa. Tujuannya untuk memperkokoh sifat cinta tanah air melalui pembelajaran bahasa Indonesia, PPKn dan kegiatan ekstrakurikuler adalah sasaran kepada siswa sanggar belajar. Pembelajaran ini secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi karakter siswa diantaranya adalah cinta tanah air.

Dampak penanaman karakter cinta tanah air bersama pembelajaran bahasa Indonesia dan PPKn di sanggar belajar ini diperlihatkan dengan aksi mempertahankan budaya Indonesia dalam berperilaku serta ucapan yang baik dan sopan. Secara lebih rinci, efek penanaman karakter cinta tanah air untuk pelajar adalah; (1) Semangat memahami Bahasa Indonesia dan PPKn yang diajarkan, (2) Siswa merasa senang dengan pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan, (3) Tumbuhnya kesadaran siswa terhadap budaya Indonesia dan (4) Siswa merasa bangga dengan pelajaran bahasa Indonesia dan PPKn. Dengan menerapkan penanaman pendidikan karakter, nilai pertama yakni sikap cinta tanah air, cinta tanah air dapat mewujudkan siswa berkarakter Indonesia melalui pelajaran sejarah pahlawan di sanggar bimbingan belajar, budaya sekolah mengikuti apel pagi dan hari libur nasional, serta dapat mengembangkan kesadaran masyarakat dengan berperan serta menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah juga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu diciptakan sekolah yang siswanya berciri khas Indonesia. Maka terciptalah karakter generasi jaya, menuju kebangkitan generasi emas. Untuk menciptakan siswa karakter keindonesiaan atau siswa yang mempunyai karakter cinta tanah air, perlu dipahami oleh seluruh warga sanggar belajar ini dan masyarakat menerapkan nilai – nilai inti pendidikan karakter. Setiap sekolah dapat melakukan gerakan untuk memperkuat pendidikan karakter terpadu di dalam kelas, sekolah dan budaya lingkungan sekolah. (Rokhani, 2020).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di harapkan juga mampu dalam menanamkan dan membentuk karakter peserta didik di Sanggar Belajar Gombak Utara Selangor Malaysia, salah satunya yaitu karakter cinta tanah air. Sesuai penuturan Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa “Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sanggar Belajar Hal ini untuk memastikan bahwa siswa kami memiliki sikap atau karakter patriotik. Hal ini tercermin dari konsistensi dan semangat para siswa dalam kegiatan rutin setiap hari yaitu apel pagi, dan menyanyikan lagu – lagu kebangsaan, serta semangat belajar. Sifat cinta tanah air ditanamkan kepada siswa melalui kebiasaan pada kegiatan rutin sebelum pembelajaran dan pada saat jam pelajaran yang di dalamnya guru berusaha untuk memperkenalkan serta mengajarkan budaya – budaya Indonesia kepada siswa di Sanggar Belajar Gombak Utara Malaysia. Untuk mengembangkan sikap cinta terhadap budaya sendiri, seseorang harus membiasakan diri mengamalkannya.

Berdasarkan data yang diperoleh, sanggar belajar Gomabak Utara mampu menanamkan dan meneladani nilai-nilai cinta tanah air. Keteladanan juga ditunjukkan bahwa guru memberi contoh atau memberikan teladan bagi siswa. Guru teladan memiliki ciri-ciri antara lain berpengetahuan luas, jelas, menarik, ramah, memotivasi, suportif, sabar, dan memotivasi.

4. SIMPULAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia, PPKn dan juga kegiatan ekstrakurikuler lainnya, dapat mengembangkan kecintaan siswa sebagai penerus bangsa nilai budaya dan sosial yang ada di Indonesia. Selanjutnya, nilai-nilai adab yang terkandung dalam setiap pelajaran dapat ditanamkan pada diri siswa dan guru. Agar karakter bangsa terwujud selaras dengan budaya bangsa. Studi ini guna mendukung untuk melaksanakan rencana pendidikan yang pas, berdaya guna juga efektif dan menanamkan pada siswa sifat cinta tanah air. Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang aman, bermartabat, dan sejahtera, pembangunan karakter bangsa harus menjadi perhatian, masih bannyaknya masalah dan harus diselesaikan agar dapat diambil langkah positif.